

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gembala merupakan bagian terpenting dalam sebuah organisasi gereja. Karena Gembala merupakan seorang pemimpin atau panutan bagi domba – domba, anak-anak dan orang – orang sekitarnya. Gembala harus menjadi contoh yang baik, bukan hanya menjadi contoh yang baik tetapi mengarahkan kawanannya ke jalan yang benar. Gembala yang baik akan bertanggung jawab terhadap kepemimpinannya. Menjadi seorang gembala bukan hanya dalam konteks kinerja tetapi pada perbuatan.

Dalam sebuah organisasi maupun organisasi gereja komunikasi sangatlah dibutuhkan. Komunikasi merupakan jembatan antara orang yang satu dengan yang lainnya. Komunikasi yang terjadi didalam suatu organisasi tidak lepas dari adanya peranan seseorang.

Peranan memiliki arti penting dalam kehidupan manusia karena peranan mengatur perilaku seseorang maupun kelompok. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan peranan posisi seseorang. Posisi seseorang dalam masyarakat lebih kepada menunjukkan tempat individu pada organisasi, sedangkan peranan menurut soekanto sebagai berikut :

“Peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peranan. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan masyarakat. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur strategis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih

banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri dan suatu proses. Jadi seorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan”. (Soekanto, 2004: 243).

Sebagaimana definisi peranan yang dikemukakan oleh Renald Kasli

sebagai berikut:

“Seorang telah melakukan peranan apabila telah melalui beberapa tahap untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu membuat perencanaan terlebih dahulu, kemudian melakukan kegiatan yang direncanakan, pesan apa yang akan disampaikan melalui kegiatannya dan bagaimana evaluasi dari kegiatan yang sudah dilakukannya”. (Kasali,2006:31).

Pada penelitian ini peranan komunikasi yang diteliti yaitu peranan komunikasi gembala. Dimana gembala berperan sebagai komunikator didalam proses komunikasi. Adapun peranan komunikator ialah mengutarakan pikiran dan perasaannya dalam bentuk pesan sebagaimana disampaikan oleh Onong Uchjana Effendy dalam bukunya yang berjudul “Dinamika Komunikasi” sebagai berikut:

“Fungsi Komunikator ialah pengutaraan pikiran dan perasaannya dalam bentuk pesan untuk membuat komunikan menjadi tahu atau berubah sikap, pendapat atau perilakunya” (Effendy, 2004:16).

Dalam proses penyampaian pesan gembala dikatakan sebagai komunikator. Sedangkan pada komunikan yaitu Jemaat. Dari sekian banyak aspek tentang peranan yang ada. Pada penelitian ini lebih memfokuskan tentang peranan komunikasi. Komunikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa dipisahkan dengan proses interaksi dengan manusia lain dalam kehidupan sosial. Dalam berinteraksi, komunikasi berperan menjadi jembatan penghubung untuk seseorang mengungkapkan ide, gagasan ataupun buah pemikiran mereka kepada orang lain.

Dari sekian banyak peranan komunikasi yang ada, peneliti pada penelitian ini lebih memfokuskan tentang peranan komunikasi gembala. Komunikasi berperan penting dalam kegiatan yang berlangsung dalam sebuah organisasi. Secara khusus, tugas seorang Gembala sidang dapat dijabarkan seperti berikut :

1. Memelihara

Seorang gembala sidang harus mengerti dan memerhatikan keperluan-keperluan jemaatnya dan mengenal lebih dekat lagi bahkan mengorbankan setiap waktu yang Tuhan berikan kepadanya, karena tugas seorang gembala sidang adalah memelihara setiap anggota gereja atau yang sering disebut jemaat. Ingouf menegaskan bahwa salah satu tugas gembala sidang adalah memelihara anggota-anggota gereja sehingga jemaat yang digembalakan dapat bertumbuh dalam Kristus. Gembala bertanggung jawab untuk membina, mengasuh, mengarahkan umat Tuhan dengan penuh kasih.

2. Memimpin

Seorang gembala sidang dituntut memiliki kemampuan yang besar dalam berbagai aspek. Gembala sidang dipandang sebagai seseorang yang bisa menjadi panutan dalam segala hal, bahkan seorang gembala sidang yang baik tidak akan segan-segan mengorbankan apa yang dimilikinya demi kepentingan jemaatnya. Baik tenaga, waktu, perasaan, bahkan materi. Meskipun memiliki keterbatasan dan kelemahan sebagai manusia, seorang gembala tetap dipakai Tuhan untuk berperan dalam pertumbuhan iman jemaat.

3. Pengkotbah (Pemberita Firman)

Seorang gembala sidang bertanggung jawab untuk memberitakan kebenaran Firman Tuhan (Injil) kepada semua manusia, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, dan hal ini bukan hanya terbatas di gereja ataupun di kegiatan-kegiatan rutinitas gerejawi. Ini menunjukkan bahwa tugas seorang gembala sidang dalam memberitakan Injil sangat penting dan memberi pengaruh yang besar dalam pertumbuhan rohani jemaat karena apa yang disampaikan oleh gembala sidang dalam khotbah tidak akan lepas dari bagaimana kuasa Tuhan yang bekerja dan terjadi dalam kehidupan orang percaya.

Peranan komunikasi dalam organisasi sangatlah penting dimana peranan komunikasi dapat menentukan kualitas komunikasi, hasil dari tujuan dan keselarasan dalam kelompok maupun organisasi. Menurut Onong Uchjana Effendy dalam buku *Dinamika Komunikasi* keefektifan komunikasi ditentukan oleh etos. Etos adalah nilai diri seseorang yang merupakan paduan dari kognisi (*cognition*), afeksi (*affection*), dan konasi (*conation*). Kognisi proses memahami yang bersangkutan dengan pikiran, afeksi adalah perasaan yang ditimbulkan oleh perangsang dari luar dan konasi adalah aspek psikologis yang berkaitan dengan upaya dan perjuangan.

Dalam tercapainya kegiatan serta komunikasi yang baik perlu adanya individu yang berperan dalam sebuah organisasi dengan perannya masing – masing. Adanya yang berperan sebagai pemimpin dan berperan sebagai anggota,

sehingga dibutuhkan pemahaman peran masing – masing. Menurut Kartini Kartono dalam bukunya Pemimpin dan Kepemimpinan sebagai berikut:

“Seorang pribadi yang memiliki kecakapan kelebihan di satu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang – orang lain untuk bersama – sama melakukan aktivitas – aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan” (Kartono, 2016:38).

Peneliti melakukan penelitian di Gereja Jemaat Kristen Indonesia Kasih Karunia Bandung. Gereja JKI Kasih Karunia ini didirikan pada 11 Desember 2011 yang didirikan oleh Pdt. Lukas Agus. Dari sekian banyak Gereja yang terdapat, peneliti tertarik untuk meneliti Gereja Jemaat Kristen Indonesia Kasih Karunia Bandung. Dengan fokus penelitian Peranan Komunikasi Gembala di Gereja Jemaat Kristen Indonesia Kasih Karunia Bandung Dalam Meningkatkan Motivasi Jemaat Untuk Beribadah.

Gereja Jemaat Kristen Indonesia Kasih Karunia merupakan gereja yang terdiri dari Jemaat yang beragam budaya serta umur. Gereja Jemaat Kristen Indonesia Kasih Karunia atau yang biasa disebut dengan JKI Kasih Karunia beranggotakan sebanyak 125 Dewasa, 25 Remaja dan 30 Anak.

Dalam sebuah organisasi gereja gembala memiliki peranan yang sangat penting terhadap motivasi jemaat untuk beribadah. Peranan seorang gembala dalam hal ini yang paling utama adalah melayani jemaat.

Seorang gembala bertanggung jawab dalam hal menggembalakan, memelihara, menjaga mengawasi domba-domba (jemaat) yang dipercayakan kepadanya, baik secara kualitas maupun kuantitas. Oleh sebab itu, peranan seorang Gembala dalam penggembalaan adalah memimpin dan memelihara

anggota-anggota gereja, serta memberitakan Injil dan seluruh Firman Allah melalui ibadah.

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa ibadah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan orang kristen. Karena dengan beribadah kita dapat mengetahui apa maksud dan kehendak Allah dalam kehidupan kita (Hoon dalam White,2002:7).

Ibadah bukan hanya berkaitan dengan apa yang dilihat, seperti datang ke gereja untuk beribadah, memuji Tuhan, bernyanyi dan berdoa. Ibadah akan menjadi bermakna disertai dengan rasa cukup besar kuasaNya.

Bagi kebanyakan anggota gereja beranggapan bahwa pergi ke gereja dengan mengikuti ibadah serta kegiatan rohani lainnya bahkan aktif digereja sudah merasa cukup. Jika semuanya itu dilakukan secara rutinitas semata maka tidak akan mendapatkan apa – apa.

Seperti halnya di gereja pada umumnya gereja JKI Kasih Karunia terdapat orang – orang yang beranggapan seperti itu. Sebagian jemaat pergi ke gereja hanya untuk rutinitas saja atau bertemu dengan anggota gereja lainnya. Sebagaimana halnya pada saat wawancara dengan gembala gereja mengatakan bahwa keadaan motivasi Jemaat di Gereja JKI Kasih Karunia masih tidak stabil.

Seharusnya sebagai jemaat dapat berperan aktif didalam gereja. Gereja disebut sebagai tubuh Kristus artinya semua harus berfungsi dengan baik dimana jemaat dapat berperan aktif dalam pelayanan maupun kegiatan lainnya.

Didalam gereja terdapat beberapa jemaat yang belum memiliki motivasi untuk beribadah. Menurut Abraham Maslow dalam teorinya hierarki kebutuhan menjelaskan bahwa :

“Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam individu itu sendiri maupun dari luar individu” (Abraham Maslow , 2001:169).

Walgito mengatakan bahwa motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku kerarah tujuan. Syaodih (2003:62) mengemukakan bahwa motivasi memiliki dua fungsi yaitu :

1. Mengarahkan / *Directional Function*

Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sesuatu sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu maka motivasi berperan mendekatkan (*approach motivation*) dan apabila sasaran atau tujuan tidak diinginkan oleh individu maka motivasi berperan menjauhi sasaran (*avoidance motivation*).

2. Mengaktifkan (*activating*) dan Meningkatkan Kegiatan (*energizing function*)

Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, maka dilakukan dengan tidak sungguh- sungguh tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya apabila motivasinya besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh – sungguh, terarah dan penuh semangat. Sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan dalam mengarahkan individu yang merangsang tingkah laku individu serta organisasi untuk melakukan tindakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan, hal ini didorong oleh rasa kebutuhan, keinginan dan harapan yang tinggi kepada hasil dari tujuan kerja yang dilakukan.

Ketika motivasi jemaat salah dalam beribadah itu akan menjadi sia-sia. Motivasi beribadah sangatlah penting bagi pertumbuhan iman jemaat yang ada didalam gereja. Bertolak dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peranan komunikasi gembala digereja.

Bertolak dari uraian diatas bahwa meningkatkan motivasi jemaat untuk beribadah bukanlah hal yang mudah. Namun diperlukan adanya Gembala dalam meningkatkan motivasi jemaat untuk beribadah.

Peranan gembala yaitu dapat meningkatkan motivasi jemaat untuk beribadah dengan cara melalui kegiatan yang dilakukan, pesan yang disampaikan, media yang digunakan gembala untuk meningkatkan motivasi jemaat serta hambatan apa yang terjadi. Fenomena yang terjadi di sekitar kita bahwa berbagai macam agama yang terdapat di sekitar kita, motivasi untuk beribadah harus semakin ditingkatkan.

Peneliti menilai meskipun terlihat sederhana tetapi penelitian ini menarik untuk dilakukan. Karena penelitian mengenai Peranan Komunikasi Gembala belum pernah dilakukan. Terlebih disebuah gereja, dimana peranan gembala sangat dibutuhkan mengingat adanya jemaat yang majemuk.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah melalui pernyataan makro dan mikro

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah makro sebagai berikut “Bagaimana Peranan Komunikasi Gembala Di Gereja Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Kasih Karunia Dalam Meningkatkan Motivasi Jemaat Untuk Beribadah ? “

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana **Kegiatan** yang dilakukan Gembala dalam meningkatkan motivasi jemaat untuk beribadah ?
2. Bagaimana **Pesan** yang disampaikan Gembala dalam meningkatkan motivasi jemaat untuk beribadah ?
3. Bagaimana **Media** yang digunakan Gembala dalam meningkatkan motivasi jemaat untuk beribadah?
4. Bagaimana **Hambatan Komunikasi** Gembala dalam meningkatkan motivasi jemaat untuk beribadah ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan komunikasi gembala di Gereja Jemaat Kristen Indonesia Kasih Karunia Bandung dalam meningkatkan motivasi jemaat untuk beribadah.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui **kegiatan** yang dilakukan Gembala dalam meningkatkan motivasi jemaat untuk beribadah.
2. Untuk mengetahui **pesan** yang disampaikan Gembala dalam meningkatkan motivasi jemaat untuk beribadah.
3. Untuk mengetahui **media** yang digunakan Gembala dalam meningkatkan motivasi jemaat untuk beribadah.
4. Untuk mengetahui **hambatan komunikasi** Gembala dalam meningkatkan motivasi jemaat untuk beribadah.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penelitian-penelitian relevan selanjutnya, yakni sebagai studi perbandingan, dan penerapan teori-teori yang berkaitan mengenai peranan komunikasi gembala digereja dalam meningkatkan motivasi jemaat.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Peneliti

Sebagai pengaplikasian ilmu yang selama ini diterima oleh peneliti baik teori maupun praktik, serta guna menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam kajian komunikasi terutama mengenai peranan komunikasi.

b. Kegunaan Akademik / Program Studi

Dapat menjadi referensi atau literatur bagi para peneliti selanjutnya yang mempunyai penelitian mengenai peranan komunikasi.

c. Kegunaan Untuk Masyarakat

Kegunaan penelitian dapat menjadi referensi bagi peneliti yang ingin meneliti peranan komunikasi.

d. Bagi Gereja JKI Kasih Karunia

Hasil penelitian yang dilakukan dapat dijadikan bahan masukan bagi Gereja JKI Kasih Karunia dalam meningkatkan motivasi jemaat untuk beribadah.